

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Auliya Nurmalasari¹

Septian Dwi Cahyo²

Universitas AKPRIND Indonesia¹

Universitas Selamat Sri²

auliyanu@akprind.ac.id¹

septiandwicahyo989@gmail.com²

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan isu penting yang perlu mendapat perhatian di masyarakat, terutama di Desa Bendosari-Tegalrejo, Yogyakarta. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai cara pengelolaan sampah yang baik dan benar agar masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang memiliki nilai ekonomis. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi interaktif, yang dilaksanakan dengan melibatkan anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) setempat. Teknik analisis yang diterapkan mencakup observasi dan evaluasi terhadap pemahaman peserta sebelum dan sesudah edukasi. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memilah sampah dan memanfaatkan sampah yang bernilai jual. Peserta menyatakan antusiasme yang tinggi selama diskusi dan telah membuat kesepakatan untuk melaksanakan pemilahan sampah di lingkungan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Edukasi, Pengelolaan Sampah, Rumah Tangga

ABSTRACT

Household waste management is an important issue that needs attention in the community, especially in Bendosari-Tegalrejo Village, Yogyakarta. The aim of this community service is to educate residents on proper waste management practices to enable them to utilize waste that has economic value. The method used for this activity involves lectures and interactive discussions, engaging local (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) PKK members. The analysis technique applied includes observation and evaluation of participants' understanding before and after the education. Results indicate an increase in community awareness regarding the importance of waste sorting and the utilization of sellable waste. Participants expressed high enthusiasm during discussions and reached an agreement to implement waste sorting in their environment. Thus, this activity is expected to positively impact the community's awareness of waste management.

Keywords: Education, Waste Management, Household

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi isu yang semakin mendesak, terutama setelah terjadinya penutupan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan akibat kapasitas yang telah melampaui batas. Penutupan ini memicu permasalahan baru di berbagai

wilayah, khususnya terkait keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah alternatif dan rendahnya kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sejak dari sumbernya. Ibty dan Cahyono (2017) mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) di wilayah perkotaan Yogyakarta masih belum optimal, baik dari segi infrastruktur maupun perilaku masyarakat, sehingga berdampak pada meningkatnya volume sampah yang tidak terkelola dengan baik. Purnomo (2023), juga mengusulkan agar pengumpulan dan pengangkutan sampah lebih terjadwal dan sistematis, serta mempertimbangkan teknologi *Refuse Derived Fuel* (RDF) untuk mengurangi sampah yang dikirim ke luar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Hal ini diperparah oleh fakta bahwa sebagian besar masyarakat masih mencampur sampah organik dan anorganik, sehingga menyulitkan proses daur ulang atau pengolahan lanjutan. Di sisi lain, studi oleh Masjhoer, Syafrudin, dan Maryono (2023) menunjukkan bahwa rata-rata timbulan sampah rumah tangga di wilayah perdesaan seperti Kecamatan Tanjungsari mencapai 0,34 kg per orang per hari, dengan komposisi dominan berupa sampah organik sebesar 81%, yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk diolah menjadi kompos atau produk bernilai ekonomis. Tanpa kesadaran dan edukasi yang memadai, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Edukasi pengelolaan sampah berbasis pemilahan di tingkat rumah tangga menjadi langkah krusial dalam mendukung sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di wilayah Yogyakarta.

Peningkatan jumlah timbulan sampah rumah tangga di berbagai wilayah, termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta, menuntut upaya sistematis dalam bentuk edukasi pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Edukasi dinilai sebagai langkah awal yang strategis dalam membangun kesadaran dan keterampilan masyarakat untuk memilah serta mengolah sampah sejak dari sumbernya. Afraah et al. (2023) membuktikan bahwa pelatihan pengelolaan sampah menggunakan mini komposter kepada kelompok PKK di Bantul berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan praktis warga dalam mengelola sampah organik menjadi pupuk, meskipun penerapan awal masih terbatas pada sebagian peserta. Temuan serupa juga disampaikan oleh Shitophyta et al. (2023), yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis sekolah mampu meningkatkan pemahaman siswa SD Muhammadiyah Pandes tentang pentingnya konversi sampah organik menjadi kompos, sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Febriani et al. (2023) menekankan bahwa edukasi yang dibarengi dengan praktik langsung dalam pembuatan kompos dengan media galon bekas di Dusun Salakan, Bantul, tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi melalui pemanfaatan sampah bernilai jual. Dalam konteks keberhasilan program edukasi, faktor kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara kegiatan juga sangat berpengaruh. Seperti yang disampaikan oleh Fatkhurrokhman dan Pratama (2023), kepercayaan merupakan salah satu elemen penting yang mampu memperkuat loyalitas dan partisipasi masyarakat terhadap program atau produk yang ditawarkan. Oleh karena itu, keberhasilan pengelolaan sampah rumah tangga sangat dipengaruhi tidak hanya oleh intensitas, metode, dan relevansi edukasi yang diberikan kepada masyarakat, tetapi juga oleh tingkat kepercayaan terhadap pihak penyelenggara. Program edukasi pengelolaan sampah rumah tangga merupakan fondasi penting untuk mendorong terbentuknya budaya lingkungan yang bersih, produktif, dan berkelanjutan.

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan sampah di Desa Bendosari, Kecamatan Kalasan, Yogyakarta, adalah menurunnya frekuensi pengambilan sampah oleh petugas pengangkut. Sebelum penutupan TPST Piyungan, pengangkutan sampah dilakukan hingga tiga kali dalam seminggu, namun saat ini hanya satu hingga dua kali, bahkan tidak menentu. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di lingkungan rumah tangga yang berpotensi mencemari lingkungan sekitar dan menimbulkan bau

tidak sedap. Penurunan layanan pengangkutan ini tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan, tetapi juga menurunkan semangat masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah mandiri. Studi Kurniawan et al. (2021) menegaskan bahwa tanpa sistem pengumpulan sampah yang terjadwal dan konsisten, upaya rumah tangga dalam memilah dan mengolah sampah akan terhambat meskipun kesadaran sudah mulai terbentuk. Sementara itu, Sulistiyani et al. (2022) menunjukkan bahwa pasca penutupan TPST Piyungan, masyarakat di Kampung Purbonegaran harus menyimpan dan mengelola sampah secara mandiri menggunakan metode Takakura karena layanan pengangkutan dari pemerintah menjadi terbatas. Kondisi serupa juga terjadi di Desa Bendosari, di mana masyarakat mulai mencari solusi alternatif melalui pengolahan sampah skala rumah tangga. Oleh karena itu, intervensi edukatif yang memperkuat kemampuan warga untuk memilah dan mengolah sampah organik menjadi sangat penting untuk mengurangi ketergantungan pada sistem pengangkutan yang belum optimal.

Sampah rumah tangga, khususnya sampah organik, selama ini masih dipandang sebagai limbah tak bernilai oleh sebagian besar masyarakat, padahal jika dikelola dengan baik, sampah dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi komunitas. Kegiatan edukasi pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilah dan mengolah sampah sejak dari rumah tangga, serta mendorong pemanfaatan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Studi oleh Sinaga et al. (2022) di Sleman menunjukkan bahwa melalui program inovatif “KaMu BTS”, edukasi berbasis kader muda mampu mengubah cara pandang warga terhadap sampah, dari sekadar limbah menjadi sumber daya ekonomi berbasis komunitas. Hal ini diperkuat oleh Meizahra et al. (2025), yang mencatat bahwa penerapan program pengelolaan sampah mandiri di Kelurahan Pandeyan berhasil meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memproduksi kompos dan mengurangi ketergantungan terhadap sistem pengangkutan sampah konvensional. Di sisi lain, Evitasari et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan pemilahan dan pengolahan sampah organik di Dukuh Sanan, Kabupaten Bantul, tidak hanya meningkatkan kesadaran warga, tetapi juga menghasilkan produk kompos yang bernilai ekonomis. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan edukasi di Desa Bendosari dirancang untuk membekali warga dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pengelolaan sampah, guna menciptakan sistem yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat.

Edukasi dalam pengelolaan sampah tidak hanya berfungsi meningkatkan kesadaran individu, tetapi juga dapat memberdayakan komunitas, terutama kelompok ibu-ibu PKK, sebagai agen perubahan di tingkat lokal. Sampah dapat dikelola dengan baik apabila masyarakat diberikan edukasi dan pendampingan terkait pengelolaan sampah rumah tangga (Riswan et al., 2020). PKK memiliki posisi strategis sebagai penggerak sosial karena kedekatannya dengan warga dan perannya dalam membina rumah tangga yang sehat dan mandiri. Arsal et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan sampah plastik bagi kelompok PKK di Pa’rappunganta, Kabupaten Takalar, berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomis, serta membuka peluang usaha baru berbasis daur ulang. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Yoga et al. (2021), yang melaporkan bahwa pelatihan pemanfaatan sampah organik menjadi biowash oleh kader PKK di Desa Tosari tidak hanya mendorong perubahan perilaku yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga memberikan kontribusi ekonomi langsung bagi rumah tangga peserta. Di Bantul, pelatihan pengelolaan sampah organik menggunakan mini-komposter yang melibatkan PKK juga terbukti meningkatkan antusiasme dan keterampilan warga dalam memproses limbah rumah tangga secara mandiri (Afraah et al., 2023). Peran *Word of Mouth* (WOM) atau komunikasi dari mulut ke mulut menjadi saluran yang sangat efektif dalam menyebarkan praktik-praktik

baik dari hasil edukasi ini, terutama di lingkungan komunitas seperti PKK. Fatkhurrokhman, Anggoro, dan Pratama (2025) menyatakan bahwa WOM memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk persepsi dan mendorong keputusan masyarakat, yang dalam konteks ini dapat mempercepat adopsi perilaku positif terkait pengelolaan sampah. Ketiga studi tersebut bersama dengan dukungan WOM menegaskan bahwa edukasi berbasis komunitas yang melibatkan PKK mampu menciptakan efek ganda: peningkatan kapasitas individu sekaligus penguatan solidaritas sosial dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan.

Sampah dapat dikelola dengan baik, apabila masyarakat diberikan edukasi dan pendampingan terkait pengelolaan sampah rumah tangga (Riswan et al., 2020). Hal ini memberikan gambaran bahwa masyarakat yang belum paham terkait cara-cara mengelola sampah yang baik diperlukan adanya edukasi terkait hal tersebut, agar muncul pemahaman yang baik dan terciptalah keinginan dari masyarakat untuk bersedia mengelola sampah rumah tangganya sendiri. Pentingnya edukasi pengelolaan sampah rumah tangga berdasarkan majalah *Waste Management* (2021). Pertama, pengelolaan sampah rumah tangga yang tepat, seperti pemilahan sampah untuk daur ulang dan komposting, dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), mengurangi pencemaran lingkungan, dan mengurangi emisi gas rumah kaca. Edukasi penting agar masyarakat memahami bagaimana sampah dapat dikelola dengan cara yang lebih ramah lingkungan.

Kedua, sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik bisa menjadi sumber penyakit. Menurut para ahli kesehatan, sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mencemari air tanah dan udara, serta menyebabkan penyakit menular. Oleh karena itu, edukasi mengenai cara pengelolaan sampah yang benar di tingkat rumah tangga sangat diperlukan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan. Ketiga, berdasarkan berbagai studi, edukasi tentang pengelolaan sampah rumah tangga juga memiliki manfaat sosial-ekonomi, karena pengelolaan sampah yang baik dapat menciptakan peluang pekerjaan dalam sektor daur ulang dan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik dengan cara memilah, kemudian mendaur ulang sampah menjadi hal yang lebih bermanfaat dapat mengurangi limbah dan meningkatkan nilai jual bagi sampah tersebut (Nugraha et al., 2023). Peluang pasar produk daur ulang sampah masih sangat besar, bahan baku dari sampah juga masih sangat mudah diperoleh dan biaya yang murah untuk pengelolaan sampah rumah tangga (Aji, 2019).

Kemudian di Desa Bendosari-Tegalrejo, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta sempat terjadi permasalahan sampah yang diakibatkan masalah yang sama yaitu penutupan TPST Piyungan. Dimana permasalahannya adalah adanya pengurangan intensitas pengambilan sampah dari truk pengangkut sampah, yang awalnya diambil seminggu 3x, menjadi 2x dalam seminggu bahkan terkadang 1x dalam seminggu. Dari permasalahan tersebut penyusun bermaksud untuk memberikan edukasi terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Penyusun melihat terdapat kebiasaan masyarakat di desa tersebut ketika terdapat sampah yang sebenarnya memiliki nilai ekonomis yang dapat dijual dan menambah pundi-pundi keuangan mereka tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik. Masyarakat membuang seluruh jenis sampah yang ada tanpa dilakukan pemilihan. Sehingga pada kesempatan edukasi ini, penyusun memiliki tujuan untuk memberikan edukasi terkait pemilahan sampah yang bernilai ekonomis agar dapat dijual ke tengkulak sampah dan dapat bernilai jual yang nantinya dapat meningkatkan kas PKK yang kedepannya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anggotanya.

Edukasi pengelolaan sampah ini memiliki tujuan memberikan gambaran kepada masyarakat yang belum mengetahui cara mengelola sampah yang bernilai jual. Dimana ketika masyarakat diberikan edukasi terkait pengelolaan sampah yang baik dan benar nantinya masyarakat akan dapat berpartisipasi secara tidak

langsung terkait dalam mengatasi sampah yang saat ini dihadapi oleh masyarakat Jogja. Edukasi ini selain bertujuan memberikan gambaran kepada masyarakat juga kedepannya dapat memberikan dampak yang luas bagi masyarakat, dimana masyarakat di Desa Bendosari ini diharapkan juga menjadi pioner di daerah sekitar sebagai desa bebas sampah yang peduli terhadap lingkungan, serta mampu mempengaruhi masyarakat di desa yang lain untuk melakukan hal yang sama. Manfaat yang diharapkan setelah adanya edukasi pengelolaan sampah masyarakat di Desa Bendosari dapat mengubah pandangan masyarakat terkait sampah, bahwa sampah beberapa sampah dapat memberikan nilai ekonomis. Memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya melalui ibu-ibu PKK akan pentingnya pengelolaan sampah agar dapat memberikan nilai ekonomis. Masyarakat dapat melaksanakan kegiatan pemilahan sampah dan memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berupa pemberian materi “Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga” yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa Manajemen Ritel. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- Persiapan awal pelaksanaan melakukan diskusi dengan Ketua PKK Bendosari-Tegalrejo.
- Setelah diskusi, terciptalah ide untuk memberikan materi terkait pengelolaan sampah, dimana sampah saat ini masih menjadi salah satu kendala di Desa Bendosari tersebut.
- Kemudian setelah itu, pelaksanaan pemberian Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang dilaksanakan setelah kegiatan perkumpulan ibu-ibu PKK Bendosari-Tegalrejo.
- Persiapan pelaksanaan pada hari H, pemberian materi edukasi bersama perwakilan ibu-ibu PKK Bendosari-Tegalrejo dengan sharing materi via *whatsapp*.
- Kemudian setelah materi di-*share* dosen memberikan penjelasan terkait materi dan memberikan contoh baik berupa gambar dan juga contoh sampah disekitar. Setelah pemberian materi, dosen melakukan diskusi dengan para ibu-ibu PKK untuk pendalaman dan pemahaman materi.

Tujuan dan sasaran dari kegiatan ini adalah untuk mengedukasi Ibu-Ibu PKK Bendosari-Tegalrejo terkait pengelolaan sampah. Kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Desember 2024, dengan menggunakan metode ceramah dalam pengelolaan sampah agar dapat bernilai ekonomis. Peserta duduk lesehan agar tercipta kedekatan antara pemateri dan peserta. Materi yang disampaikan mencakup pengertian sampah, jenis-jenis sampah, sampah bernilai ekonomis yang dapat dijual, kondisi TPST saat ini dan dampak pengelolaan sampah yang buruk. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana santai, di mana peserta dapat dengan nyaman menyimak materi sambil duduk lesehan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta dari Ibu-Ibu PKK Bendosari- Tegalrejo. Komunikasi dan interaksi antara narasumber dan peserta berjalan lancar. Di akhir acara, diadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membahas perkembangan pengelolaan sampah di Desa Bendosari dan pendalaman materi serta diskusi terkait harapan masyarakat kepada Universitas AKPRIND Indonesia agar dapat melaksanakan kegiatan Tri Darma lainnya di dusun ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada mitra PKK Bendosari-Tegalrejo, penyusun (narasumber) merangkum hasil kegiatan dalam bentuk tabel. Berikut tabel 1. Presentase Ketercapaian Kegiatan:

Tabel 1. Presentase Ketercapaian Kegiatan

No	Keterangan	% Ketercapaian
1	Jumlah target peserta	93,33%
2	Tujuan pelatihan	100%
3	Target materi yang direncanakan	98%
4	Peningkatan Pemahaman Anggota PKK Bendosari- Tegalrejo	Ada

Sumber: Pengolahan data pribadi (2024)

Pada dasarnya seluruh anggota PKK Bendosari-Tegalrejo memiliki jumlah anggota yang banyak sekitar 50an anggota. Namun, pada kegiatan ini untuk pelaksanaan kegiatan edukasi yang efektif dan efisien, narasumber hanya mentarget peserta awalnya adalah 15 orang, dalam pelaksanaannya hanya dihadiri oleh 14 orang, sehingga presentase ketercapaiannya mencapai 93,33%. Tujuan pelatihan pelatihan dapat tercapai 100% karena pada saat FGD para peserta sangat antusias, aktif dalam diskusi dan para peserta telah membuat kesepakatan bersama dalam penentuan jadwal pengumpulan sampah yang bernilai jual untuk meningkatkan kas PKK Bendosari-Tegalrejo.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pengabdian

Materi yang tersampaikan sebesar 98%, karena disini peserta lebih tertarik untuk melakukan pengelolaan sampah yang bernilai jual saja, untuk pengelolaan sampah yang tidak memiliki nilai jual masih belum tercetus keinginan dari para peserta untuk mengelolanya. Kemudian untuk peningkatan pemahaman anggota PKK Bendosari-Tegalrejo menurut narasumber terdapat peningkatan pemahaman, hal ini dapat dilihat dengan adanya antusias dan pertanyaan yang muncul ketika FGD.



Gambar 2. Pelaksanaan Acara Pengabdian

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, penyusun menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman kepada masyarakat khususnya perwakilan anggota PKK Bendosari-Tegalrejo terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini dilihat dari adanya antusias masyarakat ketika FGD dan adanya kesepakatan para anggota PKK untuk melaksanakan kegiatan pemilahan sampah yang bernilai jual.

Saran dari peserta terkait kegiatan edukasi ini adalah: kurangnya alat yang digunakan untuk menayangkan materi (tidak ada proyektor), sehingga kedepannya harapannya ada proyektor untuk penayangan materi. Kegiatannya dirutinkan lagi agar ada kegiatan yang serupa yang mampu meningkatkan kekompakan ibu-ibu PKK Bendosari-Tegalrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afraah, S. M., Sofyandi, M. S., Mulyani, M., Ramadhan, G. D., Sajiwo, B., Bakti, G. N., & Ahmadi, W. F. (2023). *Pelatihan manajemen sampah berbasis rumah tangga melalui penerapan mini komposter pada kelompok PKK di Bantul. Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 6(1). <https://doi.org/10.20885/jattec.vol6.iss1.art4>
- Aji, R. W. (2019). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 118–134.
- Arsal, A. F., Pagarra, H., Syamsu, A. M., Syamsiah, S., & Karim, H. (n.d.). PELATIHAN BERSAMA MELESTARIKAN LINGKUNGAN “PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI PRODUK BERNILAI EKONOMI” BAGI KELOMPOK PKK PA’RAPPUNGANTA KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Abdi Negeriku*, 2(2). <https://doi.org/10.35580/jan.v2i2.56916>

- Detik.Com.* <https://news.detik.com/kolom/d-6903918/menyelesaikan-akar-masalah-sampah-di-yogyakarta>
- E. T. (2023). Manajemen (Prinsip, Proses dan Praktik). Yayasan Literasi Indonesia.
- Evitasari, R. T., Yulianto, D., & Chusna, F. M. A. (2023). Pengelolaan dan pengolahan sampah organik di Dukuh Sanan, Kabupaten Bantul. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(2), 676–682. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i2.2577>
- Fatkhurrokhman, T., & Pratama, W. C. T. (2023). PENGARUH KEPERCAYAAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN PADA SURTY COLECTION. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 4096–4102.
- Fatkhurrokhman, T., Anggoro, W. B., & Pratama, W. C. T. (2025). PENGARUH WORD OF MOUTH (WOM), HARGA" TIKET EARLY BIRD", DAN CELEBRITY ENDORSEMENT TERHADAP PEMBELIAN.(STUDI KASUS PADA PEMBELIAN TIKET KONSER FESTGO DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG). *MANAJEMEN DEWANTARA*, 9(1).
- Ibty, I., & Cahyono, M. S. (2017). *Evaluation of Waste Management System at Temporary Waste Dump Site (TPS) in Urban Area of Yogyakarta*. Conserve: Journal of Energy and Environmental Studies, 1(1). <https://doi.org/10.30588/cjees.v1i1.251> ejournal.up45.ac.id
- Kurniawan, T. A., Avtar, R., Singh, D., Xue, W., Othman, M. H. D., Hwang, G. H., Iswanto, I., Albadarin, A. B., & Kern, A. O. (2021). Reforming municipal solid waste management in Sukunan (Yogyakarta, Indonesia): A case study of applying a zero-waste approach based on circular economy paradigm. *Journal of Cleaner Production*, 284, 124775. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124775>
- Management, W. (2021). *What Is Waste Management?* <https://www.wm.com/us/en/support/faqs/what-is-waste-management>
- Masjhoer, J. M., Syafrudin, S., & Maryono, M. (2023). *Household and household-related waste generation and characteristics in rural areas: A case study in Tanjungsari Sub-district*. Sustinere: Journal of Environment and Sustainability, 6(3), 174–184. <https://doi.org/10.22515/sustinerejes.v6i3.246>
- Meizahra, A. R. D., Sadat, A., Dayatama, D., & Hasanah, W. (2025). Upaya penanganan masalah urban: Implementasi program pengelolaan sampah organik mandiri dan sosialisasi isu kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Pandeyan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *GEMI: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(2), 125–141. <https://doi.org/10.47200/gemi.v4i2.2413>
- Mulia Shitophyta, L., Jamilatun, S., Amelia, S., Wijaya, D. D. C., & Yunita, D. N. (2023). *Edukasi dan pelatihan konversi sampah organik menjadi pupuk kompos bagi siswa SD Muhammadiyah Pandes, Yogyakarta*. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.54082/jamsi.822> jamsi.jurnal-id.com
- Nurma Febriani, P., Pratama, I. A., Anzukri, S. K., Safitri, A. N., Kamila, S. S., Subaris, H., & Rois, I. (2023). *Pemberdayaan masyarakat: Pembuatan pupuk kompos sebagai pengolahan sampah organik rumah tangga dengan media galon bekas di Dusun Salakan, Bantul, Yogyakarta*. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Nugraha, A. P., Zakaria, R. L., Sumitra, T., Judjianto, L., Suharti, B., Bikorin, Wahyudi, I., Pasolo, M. R., Metyopandi, V., Suseno, B., Krisnanto, A. B., Pasolo, F., Junianingrum, S., Tarigan, R. E., Ramadhany, A., & Naibaho, K.
- Purnomo, C. W. (2023). *Solusi Pengelolaan Sampah* (1st ed.). Gadjah Mada University Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=he5IEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=R9YSqcBiNp&sig=KIQpsetdHV1XhgsHT--sCS9es08&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Riswan, Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2020). Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31–39. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmulingkungan/article/view/2085>

- Sulistiyani, A. T., Sannishara, S., Rindingpadang, D. B., & Zulfa, M. T. (2022). Swadaya masyarakat: Implementasi metode Takakura dalam pengelolaan sampah organik di Kampung Purbonegaran, Yogyakarta. *Jurnal Parikesit*, 2(1). <https://doi.org/10.22146/parikesit.v2i1.8151>
- Sinaga, M. R. E., Istianti, D. W., & Indrayanti, I. (2022). Strategi inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat “KaMu BTS (Kader Muda Bergerak Tuk Sampah)” di Kelurahan Hargobinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(3), 232–238. <https://doi.org/10.31596/jpk.v5i3.151>
- Tola, Y. (2023). Menyelesaikan (Akar) Masalah Sampah di Yogyakarta.
- Yoga, M. N. R., Tanjung, A. D., Umamy, A. M. I., Musyarrofah, N., & Azka, M. Z. (2021). Pemanfaatan sampah organik menjadi biowash oleh kader PKK di Desa Tosari. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 1(4), 661. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v1i4.661>